

KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DI TAMAN KANAK-KANAK GUGUS SIDO MUKTI MANTRIJERON YOGYAKARTA

THE AVAILABILITY AND USE OF EDUCATIVE GAME TOOLS IN KINDERGARTENS IN SIDO MUKTI MANTRIJERON YOGYAKARTA

Oleh: Dwi Ambarwati, pgpaud, fip, uny
12111244032 @student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan alat permainan edukatif di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ketersediaan alat permainan edukatif di Taman kanak-kanak Gugus Sido Mukti, Mantrijeron dengan total APE 44 jenis dengan jumlah 633 set (masih di bawah standar Peraturan Direktur jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2019) namun pemanfaatannya APE selama pandemi masih belum maksimal, yaitu pemanfaatan APE indoor hanya 34.09%, APE outdoor 0% dikarenakan di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta tidak ada yang menggunakan APE Outdoor.

Kata kunci: Jenis APE, Jumlah APE, APE, Pemanfaatan APE

Abstract

This study aims to determine the facts and the use of educational game tools (Alat Permainan Edukasi, APE) in kindergartens in Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. This research is a quantitative descriptive study with survey research methods and techniques following the data by observation, interviews, and documentation. The results of this study can be concluded that the data on educational game tools in kindergartens in Sido Mukti cluster, Mantrijeron, with a total APE of 44 types with a total of 633 sets (included in the category that not meets the standards of the General Director of Early Childhood Education and Community Education, Ministry of Education and Culture in 2019). Utilization APE during the pandemic is still not optimal, utilization of indoor APE on average is only 34.09%, outdoor APE is 0% because in kindergartens in Sido Mukti Cluster, Mantrijeron, Yogyakarta no one uses outdoor.

Keywords: Educative Game Tools (APE), Early Childhood, Utilization of APE

PENDAHULUAN

Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak diarahkan pada pencapaian tumbuh kembang anak berdasarkan pencapaian yang dikategorikan pada usia 4-6 tahun agar anak siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya yaitu di Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Perkembangan anak dalam hal ini dapat digambarkan sebagai bertumbuhnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh anak yang lebih kompleks dalam pola yang teratur (Rita Eka Izzaty, 2008: 3). Setiap anak tumbuh secara teratur dan bertahap untuk maju dan mencapai tahap perkembangan masing-masing. Pada masa perkembangan awal sangat penting, karena dasar awal cenderung permanen dan mempengaruhi

perilaku dan sikap anak sepanjang hidupnya, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menstimulasi perkembangan anak sejak dini. Upaya menstimulasi perkembangan ini dapat dilakukan melalui belajar sambil bermain. Bermain bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting, sekaligus merupakan pekerjaan dan business bagi semua anak usia dini (Papalia dalam Harun Rasyid, 2012: 65).

Aktivitas bermain dan belajar tersebut tentunya membutuhkan berbagai alat permainan yang mengandung unsur atau nilai edukatif. Alat permainan yang bersifat mendidik di PAUD disebut juga dengan istilah Alat Permainan Edukatif (APE). Alat permainan edukatif sangat penting untuk menjadi media bermain anak sejak

usia dini. Tanpa alat permainan edukatif, anak akan merasa jenuh dan bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Selain bertujuan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar alat permainan edukatif juga akan semangat anak dalam bereksplorasi dengan pembelajaran sesuai tema. Oleh karena itu, pada setiap pembelajaran di usia dini, pendidik maupun orang tua perlu menyediakan alat permainan edukatif tersebut dan memilih jenis APE yang tepat untuk anak didiknya. (Riany Ariesta, 2009:1).

Pemanfaatan alat permainan edukatif dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah harus mempertimbangkan aspek –aspek perkembangan anak. ketersediaan alat permainan edukatif juga perlu mempertimbangkan Jenis dan jumlah APE dan harus menyesuaikan dengan jumlah dan usia anak. Sebab alat permainan edukatif yang terlalu sedikit akan berakibat pada pertikaian antar anak karena berebut mainan (Suyadi, 2011:196). Jumlah alat permainan edukatif (APE) yang memadai akan memperlancar proses pembelajaran, memudahkan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan semangat anak untuk mengeksplorasi kreativitasnya, mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Standar dalam pengadaan APE yang sesuai Peraturan Direktur jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2019 sangat penting, karena jumlah alat permainan yang tidak mencukupi jumlah anak akan memicu terjadinya pertikaian seperti berebut mainan, serta jenis kurang bervariasi anak membuat kegiatan belajar mengajar monoton dan membuat anak gampang bosan,

Penelitian ini mencoba mengkaji lebih tentang ketersediaan dan pemanfaatan alat permainan edukatif di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian

deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan alat permainan edukatif di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu, Desember 2020 di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta

Target/Subjek Penelitian

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah semua TK di Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta.

Prosedur

Prosedur penelitian ini melalui 5 tahap yaitu penelitian awal dan pengumpulan informasi, penyusunan instrumen, pengambilan data, olah data, dan penyusunan.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu tentang ketersediaan dan pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu tentang ketersediaan dan pemanfaatan alat permainan edukatif di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan analisis dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung untuk mengetahui ketersediaan APE, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur untuk mengetahui pemanfaatan APE. Sumber data teknik wawancara yaitu guru kelas. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu buku inventaris sekolah dan buku inventaris.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang sedang diteliti menurut data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2006: 21). Data yang diperoleh kemudian di deskripsikan pada setiap sekolah-sekolah mengenai ketersediaan dan pemanfaatan alat permainan edukatif, Data disajikan dengan tabel, dan diagram. Data jumlah alat permainan edukatif kemudian akan dibandingkan dengan standar alat permainan edukatif menurut Peraturan Direktur jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2019.).

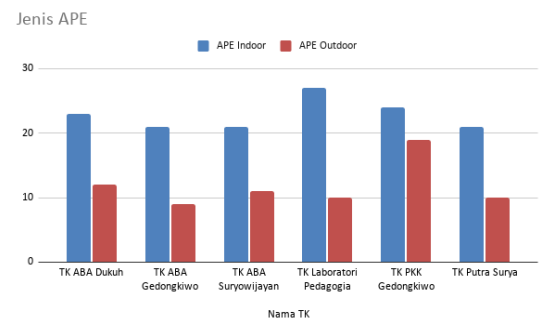
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan alat permainan edukatif di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. Penggunaan alat permainan edukatif yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak, menjadi sumber belajar dan anak mendapat pengalaman belajar menarik, dan membantu guru untuk menciptakan kegiatan yang efektif dan efisien. Depdiknas Dirjen PAUD (2007) menjelaskan bahwa alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan), dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Alat permainan edukatif yang bervariasi juga dapat menarik minat anak untuk belajar dan beragam. Sebab alat permainan edukatif yang terlalu sedikit akan berakibat pada pertikaian antar anak karena berebut mainan (Suyadi, 2011:196) Jumlah alat permainan edukatif yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, menumbuhkan semangat,

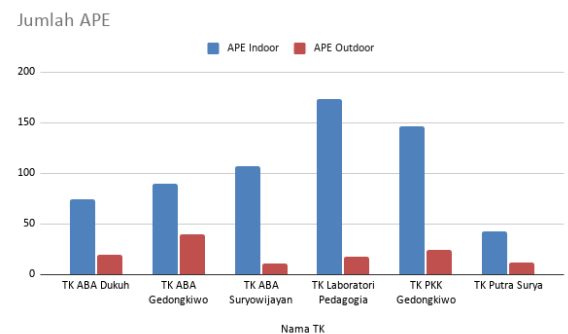
sehingga mampu meningkatkan minatnya untuk beraktifitas, mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan alat permainan edukatif dan pemanfaatan alat permainan edukatif di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian ditemui sebagai berikut:

1. Ketersediaan APE



Gambar 1. Histogram Persentase Jenis APE di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron



Gambar 2. Histogram Persentase Jenis APE di TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron

Berdasarkan gambar 1 dan 2 APE yang ada di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron Yogyakarta. APE yang tersedia adalah, APE 44 jenis dengan jumlah 758 set dengan rincian APE indoor 30 jenis dan 633 set, sedangkan untuk APE outdoor 14 jenis dan 125 set, dengan rincian TK ABA Dukuh memiliki 23 jenis 74 set indoor dan 12 jenis 20 set APE outdoor, TK ABA Gedongkiwo memiliki 21 jenis 90 set APE

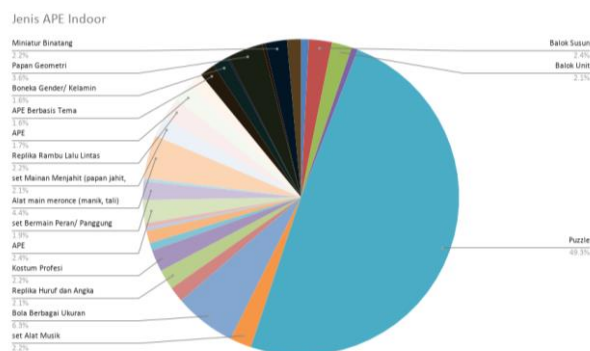
indoor dan 9 jenis 40 set APE outdoor, TK ABA Suryawijayan memiliki 21 jenis 107 set APE indoor dan 10 jenis 11 set APE outdoor, TK Laborator Pedagogia 27 jenis 173 set APE indoor dan 10 jenis 18 set APE outdoor, TK PKK Gedongkiwo 24 jenis 146 set Aindoor dan dan 12 jenis 24 set APE outdoor, dan TK Putra Surya 21 jenis 43 set APE indoor dan 10 jenis 12 set APE outdoor, dengan jenis yang sangat bervariasi dan memiliki jumlah yang cukup banyak, APE tersebut sudah memenuhi kebutuhan APE dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. APE yang paling banyak dimiliki di TK yaitu puzzle, balok, lego, kartu angka, kartu uruf, bola berbagai ukuran, hulahop, jungkat-jungkit, ayunan, dan papan titian, dan ada juga APE yang sama sekali tidak dimiliki oleh TK di Gugus Sido Mukti, Mantrijeron yaitu wire game, trambolin, sepeda anak, dan gawang mini.

Tabel 1. Hasil Analisis data Perbandingan Jumlah APE dengan Standar dengan TK Gugus Sido Mukti Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta

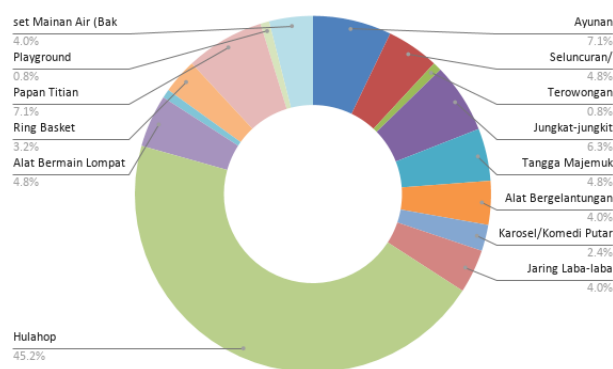
No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah APE	Persentase	Kriteria
1	TK ABA Dukuh	4	94	88%	SM
2	TK ABA	3	131	130%	L
	Gedongkiwo				
3	TK ABA	4	118	74%	M
	Suryowijayan				
4	TK Laboratori	5	191	93%	SM
	Pedagogia				
5	TK PKK	2	170	122%	L
	Gedongkiwo				
6	TK Putra Surya	1	55	96%	SM

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis perbandingan jumlah dan jenis APE dengan jumlah dan jenis APE yang ada di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. Menunjukkan bahwa terdapat 2 TK yang memiliki APE lebih yaitu TK ABA Gedongkiwo dengan presentase 130% dan TK PKK Gedongkiwo dengan presentase 122%, dan menunjukkan bahwa tidak ada TK yang di bawah standar Peraturan

Direktur jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2019



Gambar 3. Histogram Persentase APE Indoor di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron Yogyakarta



Gambar 4. Histogram Persentase APE Outdoor di TK Gugus Sido Mukti, Mantrijeron Yogyakarta

Berdasarkan diagram 3 dan 4 menunjukkan bahwa APE yang paling banyak dimiliki oleh TK di Gugus Sido Mukti, Mantrijeron adalah puzzle di kategori APE Indoor dan hulahop di kategori APE Outdoor, sedangkan untuk APE yang tidak dimiliki adalah wire game di kategori APE indoor untuk kategori APE outdoor ada trambolin, gawang mini, dan seperda anak.

2. Pemanfaatan APE

Berdasarkan hasil observasi yang menggunakan instrument wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pemanfaatan APE di Taman Kanak-kanak Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi pemanfaatan APE Gugus Sido Mukti, Mantrijeron. Yogyakarta

No	Nama Sekolah	APE Indoor		APE Outdoor	
		APE yang digunakan	Presentase	APE yang digunakan	Presentase
1	TK ABA Dukuh	14	45%	0	0%
2	TK ABA Gedongkiwo	13	42%	0	0%
3	TK ABA Suryowijayan	12	39%	0	0%
4	TK Laboratori Pedagogia	14	45%	0	0%
5	TK PKK Gedongkiwo	13	42%	0	0%
6	TK Putra Surya	10	32%	0	0%

Berdasarkan tabel 2 Pemanfaatan APE di Taman Kanak-kanak Sido, Mukti Mantrijeron, Yogyakarta masih belum maksimal, penggunaan APE di TK rata-rata hanya 10-15 jenis APE atau 34.09% saja yang digunakan dengan rincian TK ABA Dukuh 45%, TK ABA Gedongkiwo 42%, TK ABA Suryowijayan 39%, TK Laboratori Pedagogia 45%, TK PKK Gedongkiwo 42%, dan TK Putra Surya 32%. Pemanfaatan APE outdoor sangat kurang maksimal karena di semua Taman kanak-kanak Gugus Sido Mukti, Mantrijeron Yogyakarta tidak ada APE outdoor yang digunakan. Kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek motoric kasar yang memerlukan APE outdoor akan di ganti dengan kegiatan yang tidak menggunakan APE atau menggunakan barang yang ada di rumah, seperti senam, melompat, berjinjit, engklek dan bersepeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan jumlah alat permainan edukatif di Taman Kanak-kanak Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta. Total 44 jenis APE indoor dan 633 set APE outdoor (sudah memenuhi standar Peraturan Direktur jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2019), Alat permainan edukatif yang melebihi kapasitas standar jumlah alat permainan edukatif, seperti puzzle, balok, kartu angka, manik-manik dan hulahop. Alat

permainan edukatif yang belum memenuhi standar jumlah alat permainan edukatif diantaranya adalah wire game, maze, dan sorting box di kategori APE Indoor, dan trambolin, sepeda anak, gawang mini di kategori APE outdoor.

Pemanfaatan APE dalam kegiatan belajar mengajar sangat tidak maksimal karena semua pembelajaran dilakukan secara online sehingga hanya APE tertentu yang digunakan. Pemanfaatan APE indoor rata-rata hanya 40.86%, dengan rincian TK ABA Dukuh 45%, TK ABA Gedongkiwo 42% , TK ABA Suryowijayan 39%, TK Laboratori Pedagogia 45% TK PKK Gedongkiwo 42%, dan TK Putra Surya 32%. APE indoor yang sangat sering digunakan yaitu, balok susun untuk di video, kartu angka dan huruf, replica angka dan huruf, APE agama, APE bermain peran alat main meronce, alat main menjahit, APE pendidikan budi pekerti, APE berbasis tema, boneka gender, papan geometri, dan miniatur binatang. Pemanfaatan APE outdoor di seluruh TK di Gugus Sido Mukti, Mantrijeron, Yogyakarta yaitu 0% karena dari tidak ada yang menggunakan APE Outdoor selama pembelajaran dimasa pandemi. Kegiatan yang memerlukan APE outdoor akan di ganti dengan kegiatan yang tidak memerlukan APE outdoor seperti senam, dan engklek atau di ganti dengan APE yang ada di rumah seper seperti bersepeda.

Saran

Berdasarkan pada analisis data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak Gugus Sido Mukti, Mantrijeron penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan perawatan alat permainan edukatif.
2. Bagi lembaga penelitian ini dapat menjadi referensi dan untuk bahan pertimbangan daftar APE yang menjadi standar Peraturan Direktur jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2019

3. Penggunaan APE sebaiknya di maksimalkan dengan meminjamkan APE yang tidak memerlukan jumlah banyak, sehingga tetap dapat di kontrol.
4. Penyimpanan APE tidak memastikan APE itu akan awet, karena masa pandemi yang sangat lama sebaiknya APE di gunakan anak untuk belajar atau dipinjamkan dari pada APE rusak karena hanya di simpan dengan waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2006). *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Badru Zaman, dkk. (2007). *Media Dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: penerbit Universitas terbuka.
- Depdiknas. (2007). *Modul Pembuatan dan Penggunaan APE AnakUsia 3-6 Tahun*. Jakarta:Dirjen Pendidikan Luar Sekolah Direktorat PAUD.
- Harun Rasyid, dkk. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kemendikbud. (2019) *Peraturan Direktur jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2019*
- Riany Ariesta. (2009). *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar*. Bandung: Sandiarta Sukses
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi.(2011). *Manajemen PAUD*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.